

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Lansia pascastroke nonhemoragik mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan usia lansia pertengahan yang memiliki status gizi normal dan dukungan keluarga baik dengan tinggal bersama suami/istri dan anak walaupun mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir SD. Sebagian besar lansia mengalami stroke pertama dengan lama stroke >2 tahun dan memiliki komorbid utama hipertensi. Mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sedang, sedangkan kemampuan *self-care* cukup tinggi. Perbedaan rerata *self-care* berdasarkan karakteristik responden tidak menunjukkan adanya variasi kecuali pada variabel status gizi dan tingkat keparahan stroke. Hasil uji korelasi menunjukkan kecerdasan emosional memiliki hubungan bermakna dengan kemampuan *self-care* lansia pascastroke, sedangkan kecerdasan spiritual tidak memiliki hubungan bermakna dengan kemampuan *self-care* lansia pascastroke.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu kepada pasien dan keluarga, masyarakat, rumah sakit, institusi pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

1. Pasien dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *self-care* lansia pascastroke dengan cara meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang aspek-aspek kecerdasan emosional yang dapat memengaruhi *self-care* seperti kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan empati pasien pascastroke sehingga dapat membina hubungan positif dengan orang lain.
2. Masyarakat diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menambah informasi dan wawasan terkait proses rehabilitasi dan perawatan lansia pascastroke yang menjalani rawat jalan. Selain itu, harapannya masyarakat juga dapat memberikan bentuk perawatan secara komprehensif untuk meningkatkan kemampuan *self-care* lansia pascastroke.

3. Rumah sakit atau petugas kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan kepada lansia pascastroke nonhemoragik yang menjalani rawat jalan. Petugas kesehatan dapat memberikan informasi dasar kepada pasien terkait upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui adanya bacaan psikologis, pemutaran video kisah-kisah motivasi di ruang tunggu maupun kegiatan komunitas pasien pascastroke sebagai upaya yang dapat memengaruhi peningkatan kemampuan *self-care* dan kualitas hidup pasien pascastroke.
4. Institusi pendidikan bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi terutama pada bidang keperawatan medikal bedah serta keperawatan paliatif bahwa kecerdasan emosional dapat memengaruhi kemampuan *self-care* lansia pascastroke dengan mempertimbangkan aspek status gizi dan tingkat keparahan stroke.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel bebas seperti fungsi kognitif, status fungsional, dukungan keluarga, efikasi diri, dan pengetahuan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga bisa melakukan tahap penelitian dengan melakukan uji persamaan persepsi dengan enumerator sebelum penelitian dilakukan.